

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan hak asasi yang melekat pada setiap individu dan indikator utama dalam mewujudkan pembangunan kesehatan yang komprehensif dan berkesinambungan. Tujuan utama adalah untuk meningkatkan kesadaran, dorongan, dan kemampuan masyarakat dalam menjalani pola hidup sehat guna mencapai derajat kesehatan yang optimal. Dalam kerangka sistem kesehatan nasional, pembangunan dibidang kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat secara menyeluruh agar setiap individu dapat mencapai kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang mendukung kehidupan yang produktif secara sosial maupun ekonomi (Hidayat, 2017).

Namun, kesehatan gigi dan mulut sering kali belum menjadi perhatian utama dan kerap diabaikan oleh sebagian masyarakat. Padahal, mulut dan gigi adalah pintu utama masuknya kuman dan bakteri yang dapat berdampak pada kesehatan organ tubuh lainnya. Permasalahan gigi berlubang masih banyak ditemukan, baik pada anak-anak maupun orang dewasa, dan jika dibiarkan terus menerus dalam waktu yang lama, dapat menimbulkan kondisi yang lebih serius (Robbihi, Sopianah and Rahayu, 2024).

Di Indonesia penyakit gigi dan mulut terutama karies gigi masih banyak dialami oleh masyarakat baik anak-anak maupun orang dewasa. Berdasarkan data dari survei kesehatan rumah tangga dan survei kesehatan nasional, sekitar

60% penduduk Indonesia mengeluhkan masalah pada gigi mereka (Sim, Rinaldy and Anny, 2020)

Dapartemen Kesehatan juga melaporkan bahwa prevalensi karies gigi di Indonesia mencapai 90,05%. Kondisi ini diperkirakan akan semakin memburuk seiring dengan meningkatnya konsumsi berbagai jenis minuman ringan yang sangat digemari oleh berbagai kalangan (Sim, Rinaldy and Anny, 2020)

Kebiasaan mengkonsumsi minuman bersoda meningkat tajam, terutama dikalangan anak-anak dan remaja. Diperkirakan sekitar satu dari dua hingga empat dari lima anak sekolah mengkonsumsi setidaknya satu kaleng soda setiap hari. Sementara itu, satu dari lima anak bahkan dapat mengonsumsi hingga empat porsi per hari, dan berapa remaja dilaporkan meminum hingga 12 kaleng dalam sehari. Minuman ringan diketahui berkontribusi terhadap peningkatan kasus karies gigi. Data dari tahun 1971-1974 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara konsumsi soda dengan kejadian karies gigi. Penelitian pada tahun 1974 pun menemukan bahwa semakin sering seseorang mengonsumsi minuman ringan, semakin tinggi tingkat kerusakan gigi yang dialami terutama pada anak-anak (Sim, Rinaldy and Anny, 2020)

A. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini adalah, "Bagaimanakah pengaruh Minuman Bersoda Terhadap Kesehatan Gigi Siswa Di SMP 5 Kota Kupang"

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum :

Untuk mengetahui Pengaruh Minuman Bersoda Terhadap Kesehatan Gigi Siswa Di SMP 5 Kota Kupang

2. Tujuan Khusus :

- a. Untuk mengetahui angka kejadian erosi Minuman Bersoda pada Siswa Di SMP 5 Kota Kupang
- b. Untuk mengetahui kondisi angka kejadian karies akibat mengonsumsi minuman bersoda Siswa Di SMP 5 Kota Kupang

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi pihak sekolah :

Dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah tentang Pengaruh Minuman Bersoda Terhadap Kesehatan Gigi Siswa Di SMP 5 Kota Kupang dan Prevalensi gingivitis pubertas pada siswa

2. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan mengenai tentang Pengaruh Minuman Bersoda Terhadap Kesehatan Gigi Siswa Di SMP 5 Kota Kupang

3. Bagi Jurusan Kesehatan Gigi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bagi Jurusan Kesehatan Gigi Sebagai materi pembelajaran serta pedoman untuk program UKGS